

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah islam implementasi perbankan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW hingga kini terus berkembang pesat mengalahkan industri lainnya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan usaha dalam bidang keuangan.

Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha yaitu untuk menghasilkan keuntungan, termasuk industri perbankan. Untuk mencapai tujuannya tersebut bank perlu menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk fungsi komunikasi antara *savers* (pihak kelebihan dana) dengan *lenders* (pihak kekurangan dana) (Handiman, 2006). Di bank syariah hubungan bank dengan nasabah disebut *partnership* atau kemitraan antara *shahibul maal* dengan pengelola dana. Oleh karena itu, tingkat keuntungan bank syariah tidak hanya mempengaruhi pemegang saham tetapi juga kepada deposan dana. Maka dari itu, bank syariah perlu terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas yaitu dasar dari adanya hubungan antara efisiensi operasional dengan kualitas layanan yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai rasio kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan terhadap pendapatannya. Rasio yang umum

digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur keuntungan dari modal. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas (*shareholder's equity*) perusahaan (Prasetyo, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas dalam perolehan laba bersih antara lain adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin sedikit likuiditas yang dimiliki setiap bank. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kebutuhan jumlah dana untuk membiayai pinjaman (Dendawidjaya, 2009). Sementara itu, pernyataan lain menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah dana yang disediakan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Dendawidjaya, 2009).

*Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dan kinerja usaha (Veithzal Rivai, 2007). Biaya dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau aset lainnya untuk mencapai tujuan yang mungkin dibebankan sekarang

atau dimasa yang akan datang (Mursidi, 2010). Biaya operasional adalah biaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan laba usaha. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai bagian dari aktivitas utamanya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel X1, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* sebagai variabel X2 dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel Y. Variabel-variabel tersebut saling terkait satu sama lainnya, baik *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* maupun secara keseluruhannya.

Tingginya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* akan berpengaruh terhadap rasio *Return On Equity (ROE)*, karena semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank maka bank tersebut dikategorikan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memperlihatkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pinjaman. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank

dalam mendapat penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak terlaksana dengan baik. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu antara 85% dan 100%, maka bank tersebut berada pada posisi aman. Sedangkan menurut beberapa praktisi perbankan sepakat bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank adalah sekitar 80%, maka laba yang didapat akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity (ROE)* akan meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity (ROE)* (Idrus, 2018).

Semakin rendah tingkat rasio *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* maka semakin baik kinerja suatu bank. Dapat juga dikatakan semakin kecil rasio *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* mengartikan bahwa kinerja bank semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*.

Dari penjelasan diatas, penulis memaparkan keadaan laporan keuangan PT. BRI Syariah periode 2011-2020 untuk mengukur tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* PT. BRI Syariah Periode 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i></b>		<b><i>Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)</i></b>		<b><i>Return On Equity (ROE)</i></b>	
2010	95,82%		98,77%		1,28%	
2011	90,55%	↓	99,56%	↑	1,19%	↓
2012	103,07%	↑	86,63%	↓	10,41%	↑
2013	102,70%	↓	90,42%	↑	10,20%	↓
2014	93,90%	↓	99,47%	↑	0,44%	↓
2015	84,16%	↓	93,79%	↓	6,33%	↑
2016	81,42%	↓	91,33%	↓	7,40%	↑
2017	71,87%	↓	95,34%	↑	4,10%	↓
2018	75,49%	↑	95,32%	↓	2,49%	↓
2019	80,12%	↑	96,80%	↑	1,57%	↓
2020	80,99%	↑	91,01%	↓	5,03%	↑

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. BRI Syariah

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* PT. BRI Syariah selama sepuluh tahun tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2011-2014 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan.

Sedangkan dari tahun 2015 dan 2016 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* keduanya

mengalami penurunan, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan dari sebelumnya menjadi 81,42% diikuti oleh *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* mengalami penurunan menjadi 93,79% beda lagi dengan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami kenaikan menjadi 6,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dilapangan yang tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu pada variabel X1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap variabel Y *Return On Equity (ROE)*. Karena secara teori mengatakan bahwa jika *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Pada tahun berikutnya yakni tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan menjadi 71,87% sedangkan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* mengalami kenaikan menjadi 95,34% dan pada *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan menjadi 4,10%.

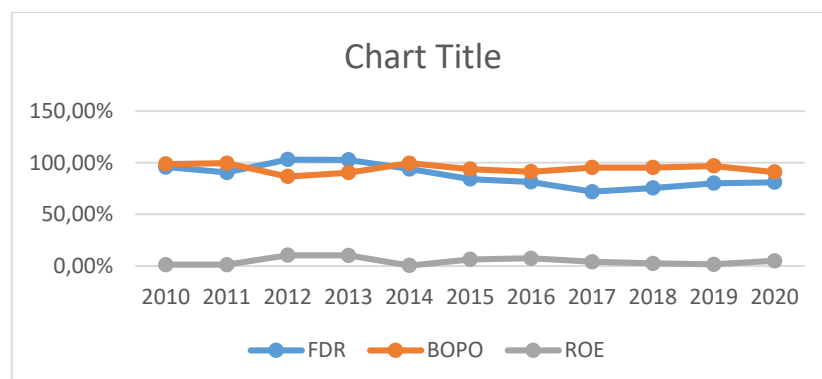
Lalu di tahun 2018 dan 2019 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan menjadi 75,49% lain halnya dengan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami penurunan menjadi 95,32% dan 2,49%. Pada kedua tahun tersebut juga menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi dilapangan yang tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu pada tahun 2018 terjadi ketidaksesuaian antara variabel X1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap variabel Y *Return On Equity (ROE)* dan variabel X2 *Operating Expenses To*

*Operating Revenue (BOPO)* secara parsial terhadap variabel Y *Return On Equity (ROE)* lalu variabel X1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan variabel X2 *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* secara simultan terhadap variabel Y *Return On Equity (ROE)*. Begitu juga tahun 2019 terjadi ketidaksesuaian antara variabel X1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap variabel Y *Return On Equity (ROE)*.

Lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menjadi 80,99% sebaliknya pada *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* mengalami penurunan dari sebelumnya menjadi 91,01% dan terjadi kenaikan pada *Return On Equity (ROE)* menjadi 5,03%.

Untuk melihat perubahan yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020 peneliti sajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)* PT. BRI Syariah Periode 2011-2020**



Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat terjadi kenaikan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* dan *Return On Equity (ROE)*. Pada variabel X1 yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Lalu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada variabel X2 yaitu *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* terjadi kenaikan pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup terlihat. Lalu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 masing-masing mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Lalu tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sedangkan pada variabel Y yaitu *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2011 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun berikutnya yaitu



tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat terlihat. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) PT. BRI Syariah Periode 2011-2020*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, peneliti akan mengidentifikasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah. Maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. BRI Syariah periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operating Expenses To Operating Revenue (BOPO)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. BRI Syariah periode 2011-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian pada penelitian yang sama. Serta dapat membantu bagi mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai bahan perbandingan penelitian.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan teori keuangan dan meningkatkan wawasan tentang bagaimana cara mengatur, menggunakan dan memutuskan segala sesuatu dalam aplikasinya dilapangan.

### b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai panduan untuk menerapkan pemecahan masalah juga sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan.